

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian yang integralistik (menyeluruh) menyebutkan dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju ke arah peri kehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Dakwah tidak boleh dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik menyangkut materinya, tenaga pelaksanaannya, ataupun metode yang digunakan.¹

Kemudian menurut Prof. Quraish Shihab, dakwah seyogyanya melihat apa yang menjadi kebutuhan dan kondisi umat Islam. Dakwah di tengah masyarakat intelektual dengan kualitas SDM-nya cukup tinggi harus bersifat rasional. Demikian pula dakwah di tengah perkotaan akan berbeda dengan dakwah di kampung-kampung yang berlatar belakang SDM yang rendah, maka

¹ Ahmad, Amrullah, *Dakwah Aktual*, (Jogjakarta: PLP2M, 1985), cet. Ke-2

dakwah dilaksanakan dengan cara tidak mengandalkan logika dan filosofis. Di tengah-tengah masyarakat yang terbilang awam tentunya akan tepat jika dakwah berupa kisah-kisah yang menarik dan tidak banyak membutuhkan rasio dalam mencerna isi dakwah.²

Pada dasarnya dakwah merupakan seruan agama, seruan tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah baik secara individu maupun kelompok. Agar tujuan tersebut tercapai secara efektif, maka para penggerak dakwah harus mengorganisir segala komponen atau unsur dakwah secara tepat, yang meliputi tema kajian, audiens, metode penyampaian, media dakwah, dan manajemen dakwah.³

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Terlebih pada masa sekarang ini, perwujudan dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dan berbagai aspek kehidupan.

Dalam melaksanakan dakwah Islam untuk menyesuaikan

² Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), cet VII

³ Romli, M. Samsul, Asep. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil-Qalam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

suatu keadaan dalam masyarakat yang akan dihadapi, seorang da'i harus menggunakan sebuah media, agar dalam melaksanakan dakwahnya akan sampai ke sasaran yang diharapkan.

Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-nahl, ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik dan berdiskusikan dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S.An-Nahl 16: 125)

Oleh karena itu, KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin mencoba untuk membuka sarana dan media untuk lebih mendekatkan diri para jama'ah dan umat ke hadapan Allah SWT, melalui suatu wadah pengajian yang dia beri nama MOLIMO dengan kepanjangan *Maulid, Manaqib, Mujahadah, Mauidzoh, dan Mahabbah*. Dengan pendekatan melalui Molimo inilah dia memulai dakwahnya ke berbagai daerah, dari perkotaan hingga pelosok, dari kalangan pejabat hingga kalangan ke bawah, dan dari pondok pesantren hingga daerah hitam yang penuh kejahatan. Dan terbukti, dalam setiap selapanan pada Jumat Legi yang diadakan di Komplek Yayasan Roudhotun Ni'mah, Kalicari, Pedurungan Semarang, ramai oleh jama'ah dari

berbagai kota bahkan provinsi, dan jama'ah tersebut adalah jama'ah setia yang hampir selalu datang di setiap selapanannya.

Namun metode semacam ini bukanlah tidak menemui halangan dan permasalahan. Banyak godaan yang harus dilalui baik oleh KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin, mulai dari tawaran minum minuman keras, wanita bahkan narkoba, karena jama'ah yang dibimbingnya bukan dari kalangan terpelajar, tokoh umat, dan orang tua saja, namun juga ada yang dari kalangan penjahat, preman, dan pelaku kriminal lainnya.

Semua itu tidak pernah ditolaknya, meski bukan berarti ia ikut larut dalam kemaksiatan, namun dengan bahasa yang halus dan santun dengan tidak menolak maupun mengiyakannya. Saat ditemui di pesantrennya, minuman keras dengan berbagai jenis dan merek impor terlihat terpajang di satu sudut ruangan. Semua botol yang masih tersegel itu, menurutnya, diperoleh dari pemberian para santrinya yang sudah bertobat dan tidak mungkin di tolaknya.

Menurut hemat penulis hal inilah, yang menarik dan sangat patut untuk diadakan analisis, guna menggali lebih dalam metode dakwah yang pakai oleh KH. Drs. Mohamad Ali Shodiqin, pendekatan dakwah yang ia lakukan, dan berbagai acara yang ia laksanakan, sehingga menarik minat dan kecenderungan masyarakat sekitar Pedurungan, Semarang khususnya dan masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur khususnya, tidak hanya dari kalangan terpelajar, muda-mudi, orang tua, namun juga dari kalangan pelaku

kejahatan dan tindak kriminalisme yang ingin bertobat. Dan diharapkan dari penelitian ini, bisa didapat satu bentuk *role model* metode dakwah yang baik, efektif dan mengena kepada masyarakat, yang bisa dipakai oleh para pendakwah lain sehingga orang yang mengikuti dakwah Islam bisa lebih bertambah dan meluas lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk meneliti dakwah yang diterapkan oleh KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin, dan mengangkat judul, PENERAPAN METODE MOLIMO DALAM DAKWAH (Studi Analisis Terhadap Dakwah KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin melalui *Maulid, Manaqib, Mujahadah, Mauidzoh, dan Mahabbah*, di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini, adalah :

Bagaimana implementasi Metode ‘Molimo’ (*Maulid, Manaqib, Mujahadah, Mauidzoh, dan Mahabbah*) dalam dakwah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan molimo dalam dakwah tersebut.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, mencakup tiga aspek manfaat, yaitu :

1) Aspek Pribadi

Dalam aspek pribadi ini tidak terlepas dari manfaat yang dirasakan dan berdampak langsung pada penulis. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai “lahan” praktikum teori-teori keilmuan yang telah penulis terima selama kurun waktu penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

2) Aspek Institusi

Manfaat bagi aspek institusi ini tidak lain adalah manfaat yang (dapat) diperoleh oleh institusi tempat penulis belajar – dalam hal ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya dan UIN Walisongo Semarang secara umumnya. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

- a) Untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas teori-teori keilmuan di bidang pengembangan dakwah Islam sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap materi-materi Dakwah dalam pengembangan dakwah Islam (bila dimungkinkan).
- b) Untuk menambah relasi dalam hal pengembangan dakwah Islam yang bersinggungan langsung dengan

praktik terhadap teori-teori keilmuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

- c) Sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat terkait dengan proses keberhasilan UIN Walisongo Semarang dalam mendidik, membina, dan mencetak da'i-da'i yang peduli terhadap "keberlangsungan" dakwah Islam sekaligus juga sebagai ajang promosi UIN Walisongo Semarang di tingkat luar dari segi kualitas kurikulumnya.

3) Aspek Obyek

Aspek obyek di sini adalah diri dari obyek penelitian ini, yakni KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin. Manfaat yang dapat didapat oleh KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin, antara lain :

- a) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan analisa terhadap proses dakwah yang telah dilakukan.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk memaparkan "kesuksesan" yang telah diraih dalam dakwah Islam melalui metode yang digunakan oleh obyek penelitian kepada khalayak ramai sehingga diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi para da'i dalam menentukan metode dakwah Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis akan menjadikan beberapa hasil penelitian yang telah pernah dilakukan sebagai acuan dan perbandingan sehingga penelitian yang akan penulis lakukan akan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Tinjauan kepustakaan yang penulis pilih antara lain :

1. “Pemikiran Dakwah Susuhunan Paku Buwono IV (Studi Analisis tentang Materi dan Metode Dakwah)”. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmiasi ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh Susuhunan Paku Buwono IV terbagi dalam dua garis besar permasalahan yaitu jalinan hubungan manusia dengan Allah dan jalinan hubungan antar sesama manusia yang tercakup dalam materi-materi dakwah tentang aspek keimanan, ibadah, dan akhlakul karimah. Sedangkan dalam menerapkan dakwahnya, Susuhunan Paku Buwono IV menggunakan tiga metode yakni metode nasehat, metode keteladanan, dan metode persuasif.⁴
2. “Metode Dakwah Sunan Kudus Melalui Seni Dalam Penyebaran Agama Islam”. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah dapat

⁴ Kasmiasi, *Pemikiran Dakwah Susuhunan Paku Buwono IV (Studi Analisis tentang Materi dan Metode Dakwah)* , (Tidak Dipublikasikan. Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo,1996) hlm 72

juga dilakukan dengan kesenian sebagaimana yang telah dan pernah dilakukan oleh Sunan Kudus. Dalam pelaksanaan dakwahnya, Sunan Kudus memfokuskan pada seni tari, seni suara, seni drama, dan seni bangun atau seni arsitektur. Melalui media seni inilah sebuah maha karya Sunan Kudus berupa bangunan Menara Kudus dapat dipandang dan dipergunakan untuk beribadah oleh umat Islam. Meski berdakwah melalui seni, Sunan Kudus juga memperhatikan metode-metode dakwah lainnya seperti hikmah (kebijaksanaan), nasehat, dan berdebat yang baik. Keberhasilan dakwah Sunan Kudus lebih disebabkan adanya perpaduan media dan metode dakwah serta kepribadian dan kemampuan Sunan Kudus dalam beradaptasi dengan tradisi dan kepercayaan rakyat setempat.⁵

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, memang ada kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada penelitian Tinjauan Pustaka pertama memiliki kesamaan pada dataran materi dan metode. Kesamaan materi dan metode berupa kesamaan dalam melakukan penelitian terhadap materi dan metode dakwah yang dilakukan oleh seorang tokoh Islam. Meski sama dalam hal materi dan metode, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan dua penelitian di atas dalam masalah tokoh yang menjadi kajian penelitian.

⁵ Abdullah, *Metode Dakwah Sunan Kudus Melalui Seni Dalam Penyebaran Agama Islam*, (Tidak Dipublikasikan. Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 1998), hlm. 70

Meski sama dalam mengkaji tokoh, penelitian yang akan penulis lakukan memiliki bidang kajian yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullah. Perbedaan tersebut antara lain jika pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Abdullah menitik beratkan pada efektifitas seni sebagai media dan metode dalam dakwah, maka penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada sosok KH. Drs. Mohammad Ali shodiqin sebagai da'i melalui metode penerapan Molimo dalam dakwahnya kepada masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan rumusan-rumusan statistik (pengukuran). Spesifikasi ini didasarkan pada sifat dan berlakunya penelitian kualitatif yang diantaranya adalah untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan persoalan-persoalan sosial lainnya.⁶

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan subjektif. Pendekatan subjektif merupakan pendekatan yang mengkonsentrasikan pada pendekatan terhadap

⁶ Strauss, Anselm, and Juliet Corbin, *Grounded Theory in Practice*, Terj. (Washington: SAGE Publications, Inc, 1997), hlm. 11

perilaku manusia yang menjadi obyek penelitian. Perilaku dalam pendekatan ini meliputi pemikiran, pengucapan, dan tingkah laku dari manusia tersebut. Jadi tidak hanya sebatas pada tingkah laku semata.⁷

2. Definisi Konseptual

Agar terhindar dari pemahaman yang keliru tentang konsepsi judul yang akan dibahas oleh peneliti, berikut akan dijelaskan secara singkat definisi kata perkata judul diatas, baik secara etimologi dan terminologi yang dipahami dalam konteks skripsi ini.

1) Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2) Dakwah

Pengertian dakwah menurut bahasa; dakwah berasal dari bahasa Arab yakni دعا- يدعو - دعوة (da'a -

⁷ Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja, 2003), hlm. 34-35

⁸ Yus Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994)

yad'u - da'watan). Kata dakwah tersebut merupakan isim masdar dari kata *da'a* yang dalam Ensiklopedia Islam diartikan sebagai “ajakan kepada Islam”.⁹

Didin Hafidhuddin menyatakan pengertian dakwah, yakni; pesan yang datang dari luar, sehingga langkah pendekatan lebih diwarnai dengan persuasif. Atau bisa juga diartikan sebagai ceramah dalam arti sempit, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Menyampaikan dan hasil akhirnya terserah kepada Allah, akan menafikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan dakwah.¹⁰

Berdasarkan pandangan tersebut, maka pengertian dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menyeru, memanggil, dan mengajak, dengan proses yang berkesinambungan dan ditangani oleh para penyebar dan aktivis dakwah. Hal ini dikarenakan Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.

3) Molimo

⁹ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Djambatan, 1992).

¹⁰ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998).

Molimo adalah istilah yang menunjukkan metode dakwah yang dilaksanakan oleh KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin, dan merupakan kependekan kata dari *Mujahadah*, *Maulid*, *Mauidzoh*, *Manaqib* dan *Mahabbah*.

a) *Mujahadah*

Dalam “Ensiklopedia Islam” kata “*mujahadah*” ialah mengerahkan kemampuan dan bersungguh-sungguh dalam beraktivitas.¹¹

Pengertian *mujahadah* di sini adalah sebuah aktivitas keagamaan dengan mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal dengan sungguh-sungguh yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal.¹²

b) *Maulid*

Maulid sering disebut ‘*maulud*’ yang berarti ‘tempat atau saat kelahiran’. Dan *maulid* di sini diartikan sebagai, sebuah tradisi keagamaan di kalangan umat Islam untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, dengan membaca syair-syair pujian akan keagungan dan sejarah hidup Nabi

¹¹ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm.287

¹² Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ahlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2004), hlm. 109

Muhammad SAW dengan beragam corak yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain.

c) *Mauidzoh*

Kata *Mauidzoh* berasal dari kata *wa'adza - ya'idzu - wa'idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.¹³

Dan yang dimaksud *Mauidzoh hasanah* di sini adalah sebuah dakwah *bil-lisan* dengan ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

d) *Manaqib*

Manaqib itu berasal dari bahasa Arab, dari lafadz “*manqobah*” yang berarti: kisah tentang kesalehan dan keutamaan ilmu dan amal seseorang.

Arti *Manaqib* di sini adalah suatu bentuk kegiatan *khidmat amaliah* dan *ilmiah* dalam membaca sirah atau sejarah hidup ulama besar yang sangat dikenal kebaikannya, keluasan ilmunya, dan tingginya derajat sebagai wali Allah dan sebuah tradisi yang

¹³ Ma'luf, Louis, *Munjid al-Lughah wa A'lam*, (Beirut : Dar Fikr, 1986), hlm. 907

sudah melembaga dan membudaya di tengah sebagian besar masyarakat Islam Indonesia.

e) *Mahabbah*

Kata *mahabbah* adalah konjugasi dari kata *ahabba –yuhibbu -mahabatan*, yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam, atau kecintaan yang mendalam.

4) Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih, Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).¹⁴

3. Sumber data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam jenis dan sumber data yaitu :

1) Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data yang pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara

¹⁴ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2008)

langsung.¹⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah KH. Drs. Mohammad Ali shodiqin sebagai objek penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Sumber data sekunder adalah sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda majalah, Koran, internet searching dan dll.¹⁶ (majalah Al Furqon, buku, Koran yang di terbitkan oleh Suara Mereka pada tanggal 02 September 2009 yang berjudul kiat-kiat Ngaji Bareng Abah Ali, ataupun data-data berupa, internet searching), yang penelitian ini tiga bulan, di mulai pada bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014.

¹⁵ Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 77-78

¹⁶ Sumadi, Suryabrta, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan empat metode pengumpulan data, yaitu :

1) Metode Observasi Partisipan

Metode observasi Partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.¹⁷

Jadi di sini, penulis akan mengobservasi kehidupan keseharian KH. Drs. Ali Shodiqin, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan langsung di sini berupa interaksi secara intens antara penulis dengan objek yang penulis lakukan dalam satu waktu dan satu tempat dengan objek penelitian. Secara tidak langsung, berupa berita dan pandangan dari orang-orang terdekat dengan objek tentang bagaimana keseharian dan kepribadian objek yang sedang diteliti.

2) Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.¹⁸

¹⁷ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 165

¹⁸ *Ibid*

Sedangkan jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman interview terstruktur seperti dalam lampiran, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek serat aktivitasnya yang akan diajukan oleh peneliti, kemudian dijawab oleh narasumber secara jelas dan lengkap, kalau perlu dilengkapi dengan metode dokumentasi yang sah dan valid.¹⁹

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data pokok dari sumbernya (KH. Drs. Mohammad Ali shodiqin) secara langsung.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, atau juga gambar-gambar.²⁰

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data, baik data yang sifatnya primer dan sekunder yang nantinya akan memperkuat dan melengkapi data yang terkait dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

¹⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 231

²⁰ *Ibid*, hlm. 234

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan, maka dalam melakukan proses analisis terhadap data-data yang telah tersaji secara kualitatif, analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif yaitu proses analisa data dengan maksud menggambarkan analisis secara menyeluruh berdasarkan data-data yang telah disajikan tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistik, angka atau pengukuran.²¹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola berfikir induktif. Berpikir induktif merupakan suatu jenis pola berfikir yang bertolak dari fakta empiris yang didapat dari lapangan (berupa data penelitian) yang kemudian dianalisis, ditafsirkan dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasar pada data lapangan tersebut.²²

Setelah semua data terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisisnya melalui pengorganisasian data secara sistematis untuk memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti secara cermat dan tepat.

²¹ *Op. Cit.*, hlm. 39

²² Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis maksud di sini adalah sebagai acuan untuk mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Bagian awal yang berisi halaman sampul, halaman judul, abstrak penelitian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.
2. Bagian Isi yang berisi:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum seluruh skripsi ini meliputi:

Latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : DAKWAH DAN PENERAPAN

Dalam landasan teori ini, penulis akan membahas tentang teori PENERAPAN MOLIMO DALAM DAKWAH KH. Drs. Ali Shodiqin, yang meliputi:

A. Pengertian Dakwah

Memuat tentang: a) Pengertian dakwah, b)
Landasan Hukum Dakwah

B. Sistem Dakwah

C. Penerapan Metode Dakwah

Memuat tentang: a) Hikmah; b) Maudilah
Hasanah dan c) Mujadalah

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN MOLIMO

Kajian obyek penelitian ini meliputi data hasil penelitian dari kondisi realitas di lapangan yang meliputi:

A. Profil KH. Drs. Mohammad Ali Shodiqin

Terdiri dari: 1) Lahir, 2) Pendidikan, 3) Status, 4)
Karya, 5) Kegiatan/ aktivitas.

B. Metode dakwah KH. Drs. Mohammad Ali
Shodiqin

C. Penerapan Dakwah Molimo

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini, adalah mengenai Analisis
PENERAPAN MOLIMO DALAM DAKWAH KH.
Drs. Mohammad Ali Shodiqin, yang meliputi:

A. Analisis Konsep Molimo.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini disajikan kesimpulan dari apa yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu baik yang bersumber dari landasan teori maupun laporan hasil penelitian dilanjutkan dengan saran-saran yang dianggap perlu dan diakhiri dengan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.